

Pengaruh Kemandirian Belajar, Pemberian Reward, Punishment, Teman Sebaya dan Dukungan Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening di SMK Cersa Pasaman

Jelvita Dini Pratama ^{1*}, Fifi Yasmi ², Desi Areva ³

^{1, 2, 3} Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

* elvitadini61@gmail.com

Abstract

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) yang menuntut kemandirian, kreativitas, serta tanggung jawab tinggi. Hasil penelitian ini adalah 1) terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien sebesar -0,056 dan nilai thitung $-1,066 < t_{tabel} 1.663$, 2) pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,414 dan nilai thitung $5,663 > t_{tabel} 1.663$, 3) pengaruh pemberian punishment terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,195 dan nilai thitung $2,778 > t_{tabel} 1.663$, 4) pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,230 dan nilai thitung $4,196 > t_{tabel} 1.663$, 5) pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,261 dan nilai thitung $4,924 > t_{tabel} 1.663$, 6) pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,078 dan nilai thitung $2,296 > t_{tabel} 1.663$, 7) pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,393 dan nilai thitung $7,182 > t_{tabel} 1.663$, 8) pengaruh punishment terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,149 dan nilai thitung $3,182 > t_{tabel} 1.663$, 9) pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,085 dan nilai thitung $2,221 > t_{tabel} 1.663$, 10) pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,130 dan nilai thitung $3,401 > t_{tabel} 1.663$, 11) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,236 dan nilai thitung $3,342 > t_{tabel} 1.663$. Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari 92 siswa kelas X dan XI di SMK Cersa Pasaman dengan teknik stratified random sampling. Instrumen berupa angket tertutup dan analisis data menggunakan uji jalur, uji hipotesis, serta uji t. Disimpulkan bahwa peningkatan kemandirian belajar perlu mendapat dukungan guru dan orang tua.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Pemberian Reward, Punishment, Teman Sebaya, Dukungan Orangtua, Hasil Belajar, Motivasi Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung secara berkesinambungan antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mentransfer pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang relevan bagi kehidupan. Proses ini tidak hanya terbatas pada ruang lingkup sekolah, tetapi juga mencakup lingkungan keluarga dan masyarakat yang berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu (Cholifah et al., 2016). Pendidikan berfungsi mempersiapkan generasi penerus agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman serta melestarikan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya. Pendidikan

tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia seutuhnya yang memiliki keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Fakhruddin et al., 2018). Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai modal utama pembangunan bangsa (Wardani et al., 2024).

Melalui pendidikan, individu memperoleh kemampuan berpikir kritis, berinovasi, dan berkontribusi aktif dalam kehidupan sosial serta ekonomi. Pendidikan juga menjadi sarana utama untuk mengurangi kesenjangan sosial dan membuka akses terhadap kesempatan yang lebih luas (Fitri, 2022). Penyelenggaraan pendidikan harus dilandasi prinsip keadilan, relevansi, dan keberlanjutan agar hasilnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat (Aljena et al., 2020). Pendidikan yang berkualitas menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan, karakter, etos kerja, serta tanggung jawab sosial sebagai warga negara yang berperan dalam kemajuan bangsa (Fakhruddin et al., 2018).

Tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Jayanti & Cesaria, 2024). Pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial. Pendidikan menjadi fondasi utama dalam menciptakan generasi yang berkarakter, mandiri, dan siap menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan jati diri dan nilai-nilai moral bangsa. Pendidikan merupakan bentuk investasi paling berharga bagi setiap individu maupun masyarakat secara luas (Irawan, 2024).

Observasi di SMK Cersa Pasaman menunjukkan variasi capaian pada aspek literasi, numerasi, dan karakter siswa. Literasi membaca memiliki nilai capaian baik dengan pertumbuhan skor 37,78% dibandingkan tahun sebelumnya. Kemampuan numerisasi memperoleh nilai capaian sedang dengan pertumbuhan skor 28,89%. Karakter siswa memiliki nilai capaian baik, tetapi mengalami penurunan 1,25% dari tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan perbedaan capaian pada setiap kategori penilaian antara pendidikan satuan dasar dan vokasi di SMK Cersa Pasaman Barat (Firdausy et al., 2023). Perbedaan capaian tersebut menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa di satuan pendidikan vokasi sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar, strategi pembelajaran, serta dukungan sosial dari orang tua dan teman sebaya (Hamidah & Barus, 2021). Kondisi tersebut mendorong perlunya penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) (Devi et al., 2024).

SMK Cersa Pasaman memiliki beberapa jurusan, yaitu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi Lembaga (AKL), Perhotelan, dan Tata Boga. Mata pelajaran PKK hanya dipelajari di jurusan Akuntansi karena jurusan ini sering menjadi target dunia kerja dan memiliki kemampuan kewirausahaan yang dapat dikembangkan (Yusuf & Yuliantina, 2025). Kewirausahaan dan akuntansi merupakan bagian dari setiap bisnis, sehingga pembelajaran PKK dapat membantu siswa memahami penerapan akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan (Julianto et al., 2025). Mata pelajaran PKK dipilih karena dapat membantu siswa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja di bidang akuntansi serta mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Hasil studi terdahulu juga menunjukkan bahwa pemberian reward dan punishment secara proporsional dapat meningkatkan disiplin serta kemandirian belajar siswa kejuruan (Sarah et al., 2022; Oktapiani et al., 2019). Namun, belum ada penelitian yang secara

komprehensif menggabungkan variabel reward, punishment, kemandirian belajar, teman sebaya, dan dukungan orang tua dalam satu model analisis di konteks pendidikan vokasi seperti SMK Cersa Pasaman (Rofiuddin & Darmawan, 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar, pemberian reward, punishment, teman sebaya, dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK di SMK Cersa Pasaman.

Tabel 1. Data Nilai Sumatif Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	KKTP	Rata-Rata	Jumlah siswa	Nilai Rata-Rata		Persentase (%)	
					Tuntas	Tidak	Tuntas	Tidak
1	XI AKL1	78	89.93	33	30	3	90.90%	90.90%
2	XI AKL2	78	75.42	35	18	17	51.42%	48.57%
3	X AKL	78	73.93	30	10	20	33.33%	66.66%
Jumlah			23.928	98	58	40	175.65%	100%

Tabel 1 dapat di lihat bahwa nilai ulangan harian siswa SMK Cersa Pasaman tahun ajaran 2024/2025 pada kelas X dan XI AKL terdapat 33 jumlah siswa pada kelas XI AKL 1 yang di antaranya yang tuntas adalah 30 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa. Sedangkan pada kelas XI AKL 2 terdapat 35 jumlah siswa yang di antaranya yang tuntas 18 siswa dan yang tidak tuntas 17 siswa. Dan pada kelas X AKL terdapat 10 siswa yang di antaranya yang tuntas dan yang tidak tuntas 20 siswa. Disini terlihat perbandingan antara 3 lokal tersebut belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) di SMK Cersa Pasaman. Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Sejauh mana Pengaruh Kemandirian Belajar, Pemberian *Reward*, *Punishment*, Teman Sebaya, dan Dukungan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening di SMK Cersa Pasaman?

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan tersebut bersifat kausal, yaitu menelusuri pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami bagaimana faktor-faktor seperti kemandirian belajar, pemberian reward, punishment, teman sebaya, dan dukungan orang tua berinteraksi dalam memengaruhi motivasi serta hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Cersa Pasaman yang mengikuti mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) pada tahun pelajaran 2024/2025. Populasi terdiri dari siswa kelas X AKL, XI AKL 1, dan XI AKL 2, dengan jumlah keseluruhan 93 orang. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai ujian, ataupun peristiwa yang dijadikan sumber data dan memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Cesaria, 2024).

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang mampu merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *stratified* random sampling, karena populasi memiliki perbedaan karakteristik yang dapat dikelompokkan berdasarkan strata tertentu, yaitu tingkat pendidikan orang tua. Setiap strata diberi kesempatan yang sama untuk terwakili sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan proporsional (Sholihah et al., 2023). Proses penentuan sampel dilakukan melalui perhitungan proporsional berdasarkan dua kategori tingkat pendidikan orang tua: pendidikan rendah (Tidak Sekolah–SMP) dan pendidikan tinggi (SMK–Perguruan Tinggi). Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel yang

diperoleh adalah 92 siswa. Jumlah ini dianggap cukup untuk mewakili keseluruhan populasi dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus mampu merepresentasikan kondisi populasi secara tepat, sehingga kesimpulan dari sampel dapat digeneralisasikan sebagai kesimpulan untuk populasi (Sudaryono, 2017). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan efisiensi dan keterwakilan karakteristik populasi. Penggunaan teknik sampling dianggap lebih efisien dibanding meneliti seluruh populasi (Rachmayani, 2015).

Tabel 2. Pengambilan Sampel Melalui Kategori Tingkat Pendidikan Orangtua

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Rendah (Tidak Sekolah - SMP)	55	59.78%
Tinggi (SMK – Perguruan Tinggi)	37	40.21%
Jumlah	92	100%

Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus stratified random sampling dengan pendekatan alokasi proporsional. Rumus yang digunakan mempertimbangkan tingkat kepercayaan (Z) sebesar 0,95, galat penduga (G) sebesar 0,05, serta standar deviasi (Sh) sebesar 0,50. Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel ditentukan dari dua kelompok strata, yaitu kelompok pendidikan rendah (SD–SMP) dan kelompok pendidikan tinggi (SMA–Perguruan Tinggi). Untuk strata pendidikan rendah dengan jumlah subpopulasi (N_h) sebanyak 55, diperoleh hasil perhitungan $nh=53,95$ yang kemudian dibulatkan menjadi 54 responden. Selanjutnya, untuk strata pendidikan tinggi dengan jumlah subpopulasi (N_h) sebanyak 37, hasil perhitungan menunjukkan nilai $nh=38,58$ yang dibulatkan menjadi 38 responden. Dengan demikian, total jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 92 orang. Jumlah tersebut dinilai cukup representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi secara menyeluruh dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%, sehingga hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat keakuratan dan reliabilitas yang tinggi.

Pemilihan metode stratified random sampling juga didukung oleh pertimbangan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh mampu menggambarkan hubungan antar variabel secara konsisten dan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner dirancang untuk mengukur variabel kemandirian belajar, pemberian reward, punishment, teman sebaya, dukungan orang tua, dan motivasi belajar. Instrumen tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan pada sampel penelitian. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKK, sehingga peneliti dapat membandingkan pengaruh variabel bebas terhadap hasil belajar siswa secara nyata.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan studi dokumen. Observasi digunakan untuk melihat langsung interaksi antara guru dan siswa serta perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data persepsi siswa terkait kemandirian belajar, reward, punishment, teman sebaya, dukungan orang tua, dan motivasi belajar. Data dokumen berupa nilai rapor dan hasil ulangan harian dijadikan dasar untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Seluruh data dianalisis menggunakan metode statistik sesuai dengan jenis penelitian asosiatif, sehingga hasilnya dapat memberikan informasi valid mengenai pengaruh variabel terhadap hasil belajar.

Hasil dan Pembahasan

Analisis sub-struktur ini akan dibahas tentang Kemandirian belajar (X_1), Pemberian *reward* (X_2), Pemberian *Punishment* (X_3), Teman Sebaya (X_4), Dukungan Orangtua (X_5), terhadap Motivasi Belajar (X_6). Berikut hasil pengolahan data pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Jalur Sub Struktur I

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,976	3,090		-,963	,338
Kemandirian Belajar (X_1)	-,067	,063	-,056	-1,066	,289
Pemberian Reward (X_2)	,677	,120	,414	5,663	,000
Punishment (X_3)	,251	,090	,195	2,778	,007
Teman Sebaya (X_4)	,258	,061	,230	4,196	,000
Dukungan Orangtua (X_6)	,285	,058	,261	4,924	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil analisis menunjukkan variasi pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKK di SMK Cersa Pasaman. Pertama, variabel kemandirian belajar (X_1) diketahui tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar -0,056 dengan thitung -1,066 yang lebih kecil dari ttabel 1,663, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tingkat kemandirian belajar siswa belum secara langsung memengaruhi motivasi mereka dalam mempelajari mata pelajaran PKK. Selanjutnya, variabel pemberian reward (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien jalur sebesar 0,414 dengan thitung 5,663 lebih besar dari ttabel 1,663, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tepat pemberian reward kepada siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan reward berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Aljena et al., 2020).

Variabel punishment (X_3) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien jalur sebesar 0,195 dengan thitung 2,778 yang lebih besar dari ttabel 1,663 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan punishment yang tepat mampu memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pemberian reward dan punishment berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Subakti & Prasetya, 2020). Penegakan aturan belajar melalui reward dan punishment terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin serta dorongan belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Selain itu, variabel teman sebaya (X_4) juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,230 dengan thitung 4,196 yang lebih besar dari ttabel 1,663, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menegaskan bahwa dukungan dan pengaruh positif dari teman sebaya dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKK. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki kontribusi penting terhadap motivasi belajar siswa (Kaharu et al., 2024).

Variabel dukungan orang tua (X_5) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,261 dan thitung 4,924 yang lebih besar daripada ttabel 1,663. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh

orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyebutkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar daring mahasiswa (Amaliati et al., 2021). Dukungan tersebut tidak hanya memengaruhi hasil belajar, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan konsistensi belajar siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima variabel yang diteliti, empat di antaranya pemberian reward, punishment, teman sebaya, dan dukungan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan variabel kemandirian belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pada analisis sub struktur ini akan dibahas kemandirian belajar (X1), pemberian reward (X2), punishment (X3), teman sebaya (X4), dukungan orang tua (X5), dan motivasi belajar (X6) terhadap hasil belajar (Y). Berikut hasil pengolahan data pada sub struktur II.

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur Sub Struktur II

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8,023	2,090		-3,839	,000
Kemandirian Belajar (X ₁)	,098	,043	,078	2,296	,024
Pemberian Reward (X ₂)	,677	,094	,393	7,182	,000
Punishment (X ₃)	,202	,063	,149	3,187	,002
Teman Sebaya (X ₄)	,101	,045	,085	2,221	,029
Dukungan Orangtua (X ₅)	,150	,044	,130	3,401	,001
Motivasi Belajar (X ₆)	,249	,073	,236	3,432	,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 3 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK di SMK Cersa Pasaman. Variabel kemandirian belajar (X1) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,078 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pada tahun ajaran 2020–2021, kemandirian belajar memberikan dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar di Kabupaten Kebumen (Yanti et al., 2021). Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa semakin mandiri seorang siswa, maka hasil belajarnya semakin optimal.

Variabel pemberian reward (X2) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,393 dan thitung 7,182 yang lebih besar dari ttabel 1,663. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian reward berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK. Hasil ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat reward yang diberikan, maka semakin meningkat pula hasil belajar peserta didik di sekolah dasar (Amaliati et al., 2021). Variabel punishment (X3) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,149 dengan thitung 3,187 yang lebih besar dari ttabel 1,663. H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan punishment yang tepat dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK di SMK Cersa Pasaman.

Variabel teman sebaya (X4) memiliki koefisien jalur sebesar 0,085 dengan thitung 2,221 yang lebih besar dari ttabel 1,663, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dukungan, dorongan,

dan interaksi positif antar teman sebaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Hasil ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap siswa karena kedekatan dan intensitas interaksi mereka di sekolah sekitar delapan jam setiap harinya, sehingga dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang berpengaruh terhadap prestasi belajar (Khumaero & Arie, 2017). Variabel dukungan orang tua (X5) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,130 dan thitung 3,401 yang lebih besar dari ttabel 1,663. H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang menegaskan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Cholifah, 2016). Dukungan yang tepat, baik secara emosional maupun akademik, membantu meningkatkan motivasi dan keberhasilan akademis anak. Variabel motivasi belajar (X6) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,236 dan thitung 3,432 yang lebih besar dibandingkan ttabel 1,663. H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sarolangun dipengaruhi oleh motivasi belajar (Fakhrudin (2018). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas, yaitu kemandirian belajar, pemberian reward, punishment, teman sebaya, dukungan orang tua, dan motivasi belajar, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK di SMK Cersa Pasaman.

Tabel 5. Rekapitulasi Pengaruh Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen

No	Keterangan	Pendapatan Tinggi %	Pendapatan Rendah%	(%) Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung
1	Pengaruh langsung variabel kemandirian belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y)	0,13	1,2	0,6
2	Pengaruh tidak langsung variabel kemandirian belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (X_6)	0,3	0,03	0,1
Total pengaruh variabel kemandirian belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y)		0,43	1,23	0,7
3	Pengaruh langsung variabel pemberian <i>reward</i> (X_2) terhadap hasil belajar (Y)	14,2	4,5	15,4
4	Pengaruh tidak langsung variabel pemberian <i>reward</i> (X_2) terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (X_6)	27,4	0,2	3,8
Total pengaruh variabel pemberian <i>reward</i> (X_2) terhadap hasil belajar (Y)		41,6	4,7	19,2
5	Pengaruh langsung variabel <i>punishment</i> (X_3) terhadap hasil belajar (Y)	1,9	19,3	2,2
6	Pengaruh tidak langsung variabel <i>punishment</i> (X_3) terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (X_6)	0,096	2,6	0,6
Total pengaruh variabel <i>punishment</i> (X_3) terhadap hasil belajar (Y)		1,99	21,9	2,8
7	Pengaruh langsung variabel teman sebaya (X_4) terhadap hasil belajar (Y)	4,4	0,0096	0,7

No	Keterangan	Pendapatan Tinggi %	Pendapatan Rendah%	(%) Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung
8	Pengaruh tidak langsung variabel teman sebaya (X_4) terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (X_6)	0,3	0,2	0,4
Total pengaruh variabel teman sebaya (X_4) terhadap hasil belajar (Y)		4,7	0,29	1,1
9	Pengaruh langsung variabel variabel dukungan orang tua (X_5) terhadap hasil belajar (Y)	1,7	1,2	1,6
10	Pengaruh tidak langsung variabel dukungan orangtua (X_5) terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (X_6)	1,8	0,1	0,8
Total pengaruh variabel dukungan orang tua (X_5) terhadap hasil belajar (Y)		3,5	1,3	1,4
11	Pengaruh langsung variabel variabel motivasi belajar (X_6) terhadap hasil belajar (Y)	8,2	1,0	5,5
Total pengaruh variabel motivasi belajar (X_6) terhadap hasil belajar (Y)		8,2	1,0	5,5
Total pengaruh variabel eksogen terhadap endogen		36,83	27,2	26
Total pengaruh tidak langsung		28,8	3,13	5,7

Berdasarkan hasil analisis jalur, diketahui bahwa pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar. Variabel-variabel eksogen yang dimaksud meliputi kemandirian belajar, pemberian reward, pemberian punishment, pengaruh teman sebaya, dukungan orang tua, serta motivasi belajar. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada sampel dengan pendapatan rendah, kontribusi pengaruh mencapai 36,83%, sedangkan pada sampel dengan pendapatan tinggi sebesar 27,2%, dan total pengaruh langsung mencapai 26%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan turut memengaruhi bagaimana faktor-faktor psikologis dan sosial berperan dalam membentuk hasil belajar siswa. Pada kelompok dengan pendapatan rendah, dukungan lingkungan belajar dan faktor internal seperti motivasi serta kemandirian belajar tampak memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan pada kelompok dengan pendapatan tinggi.

Namun demikian, pengaruh total yang tidak mencapai 100% menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain di luar penelitian ini yang turut memengaruhi hasil belajar siswa. Fakta bahwa antarvariabel eksogen tidak saling berhubungan secara langsung menjadi salah satu penyebab rendahnya total pengaruh. Artinya, hubungan antara kemandirian belajar, motivasi, dan faktor lingkungan belum membentuk sistem yang saling mendukung secara optimal. Dengan demikian, hasil ini memberikan implikasi bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya bergantung pada satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil sinergi dari berbagai faktor internal dan eksternal yang perlu dikelola secara terpadu. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel tambahan seperti gaya belajar, kualitas guru, serta kondisi lingkungan sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang determinan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pemberian reward memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan koefisien 0,414 dan thitung 5,663 > ttabel 1,663. Pemberian punishment juga berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar dengan koefisien 0,195 dan thitung 2,778 > ttabel 1,663. Teman sebaya menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar (koefisien 0,230; thitung 4,196 > ttabel 1,663),

demikian pula dukungan orang tua (koefisien 0,261; thitung 4,924 > ttabel 1,663). Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar (koefisien 0,078; thitung 2,296 > ttabel 1,663), disusul pemberian reward (0,393; thitung 7,182), punishment (0,149; thitung 3,182), teman sebaya (0,085; thitung 2,221), dukungan orang tua (0,130; thitung 3,401), serta motivasi belajar (0,236; thitung 3,342 > ttabel 1,663).

Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, sedangkan hasil belajar merupakan hasil sinergi antara motivasi dan faktor-faktor pendukung lainnya. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi reward dan punishment yang tepat, penguatan dukungan teman sebaya, serta peran aktif orang tua dalam mendorong motivasi belajar. Kemandirian belajar, meskipun belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap motivasi, tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu bekerja sama secara terpadu dalam membimbing siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar. Keterbatasan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, yang belum mencakup faktor-faktor lain seperti kualitas guru, metode pembelajaran, dan kondisi lingkungan sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan variabel tambahan tersebut serta mempertimbangkan konteks sosial ekonomi siswa agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan motivasi dan hasil belajar. Dengan demikian, strategi pengembangan pembelajaran dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Sholihah, S. M. A., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (Jras)*, 2(2), 102-110.
- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini, K. (2020). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 2(1), 127-137. <https://doi.org/10.35334/Judikdasborneo.V2i1.1452>
- Amaliati, A., Ellyawati, N., & Rahayu, V. P. (2021). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. In *Educational Studies: Conference Series* 1(2).
- Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210-219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Cholifah, T. N., Degeng, I. N. S., & Utaya, S. (2016). Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Iv Sdn Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 486-491.
- Devi, A., Suliyanto, J., Partiyah, P., & Rasiman, R. (2024). Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sd Melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Umang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 671-680. <https://doi.org/10.23969/Jp.V9i03.16536>

- Fakhruddin, U., Bahrudin, E., & Mujahidin, E. (2018). Konsep Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum Di Pesantren. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 214-232. <https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V7i2.1394>
- Fitri, Y. R. (2022). *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar* (Doctoral Dissertation, Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme).
- Hamidah, N., & Barus, M. I. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi*, 7(3), 556600. Doi: [10.47783/Literasiologi.V7i3.316](https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V7i3.316)
- Firdausy, Zulfa Safira, Syarif Sumantri, And Linda Zakiah. "The Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Dalam Penyelesaian Masalah Bentuk Soal Cerita Matematika." *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 9.2 (2023): 2298-2308. Doi: <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i2.901>
- Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Setingkat. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 3(1), 110-127. Doi: <https://doi.org/10.62005/Joecie.V3i1.119>
- Khotimah, N. V. K., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Kemandirian Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Mediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(2), 280–291. <https://doi.org/10.26740/Jpak.V9n2.P280-291>
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4(1), 134-140. Doi: <https://doi.org/10.54371/Jiepp.V4i1.389>
- Oktapiani, M., Rahmawati, Y. L., & Choli, I. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, 2(1), 39-48. <https://doi.org/10.31539/Joeai.V2i1.758>
- Kaharu, M., Hafid, R., Maruwae, A., Hasiru, R., Dama, M. N., & Tambengi, W. M. (2024). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal Of Economic And Business Education*, 2(3), 488-500. <https://doi.org/10.37479/Jebe.V2i3.27417>
- Thohirah, I. S., & Sihombing, W. L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dan Tipe Stad Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Viii Di Mts Yaspi Labuhan Deli.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (Jbt)*, 3(2), 106-117. <https://doi.org/10.36277/Basataka.V3i2.93>
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Pt Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta,Cv.
- Julianto, A. F., Nurjanah, N., Chisbiyah, L. A., & Hidayati, L. (2025). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Konsentrasi Keahlian Kuliner Di Smk Negeri Kota Malang. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 862–876. <https://doi.org/10.30605/Jsgp.8.2.2025.6210>

Yusuf, D., & Yuliantina, I. (2025). Pengembangan Buku Panduan Guru Bermain Berpusat Pada Anak Dengan Buku Digital. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 605–617.
<https://doi.org/10.30605/Jsgp.8.2.2025.5864>